

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAUDLAH
TAHUN 2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Maimun Hadil Murtadlo
NIM : T20191190

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAUDLAH
TAHUN 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Maimun Hadil Murtadlo
NIM : T20191190

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAUDLAH
TAHUN 2025**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Maimun Hadil Murtadlo
NIM : T20191190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAUDLAH
TAHUN 2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. UBAIDILLAH, M.Pd.I
NIP : 198512042015031002

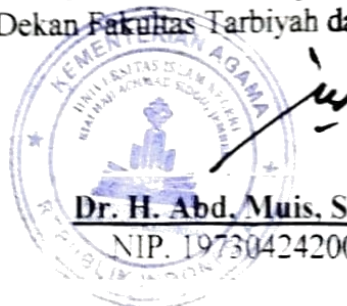
Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd
NIP : 198308112023212019

Anggota :

1. Dr. H. MATKUR, S.Pd.I, M.Si.
2. Dr. H. SAIHAN, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādilah: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) QS. Al-Mujādilah [58]: 11.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala terimakasih kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan maunah-Nya sehingga karya tulis ini terselsaikan , tak lupa sholawat dan salam tetap dihaturkan kepada bagindanabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya tulis ini untuk Almamater tercinta, Fakultas tarbiyah, Progrsm studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tak terkecuali kepada pihak pihakyang telah memberi support dalamskripsi ini khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Halil dan Ibu Sulha dan beserta kakak saya yang senantiasa memberikan do'a, yang tidak pernah henti sampai saat ini, dan juga terimakasih kepada Ibu Misriya dan Alm. Bapak Munawar dan Bapak Sahrulla selaku keluarga kedua.
2. Untuk guru dan dosen yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang barokah khususnya bagi peneliti dan juga orang yang berada disekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “ *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs-Ar-Raudlah Jenggawah Jember*” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya siding skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengrahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Dr. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan bersedia untuk membimbing serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini,
7. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama melaksanakan kegiatan perkuliahan
8. Ahmad Lutfhi H. S.Hi selaku kepala madrasah MTs Ar-raudlah Jatisari yang telah memberi izin untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penulisan skripsi ini,
9. Saudara- saudaraku seperjuangan yang telah memberikan kontribusi pemikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini,
10. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas kami haturkan sebagai wujud rasa terimakasih kami, hanya seuntai doa dengan ucapan semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dari semuanya. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya, khususnya pengembangan ilmu pendidikan keguruan dan para pembaca.

Jember, 03 November 2025

Maimun Hadil Murtdlo
NIM T20191190



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maimun Hadil Murtadlo, 2025: *Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025*

Kata kunci: Inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pendidikan Al-Qur'an Hadist memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak, dan memahami serta mengamalkan nilai-nilai islam. Namun, implementasi pembelajaran di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode maupun fasilitas. Hal ini mendorong penelitian mengenai Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025.

Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:(1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Ar-Raudlah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist diterapkan di madrasah tersebut, serta menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

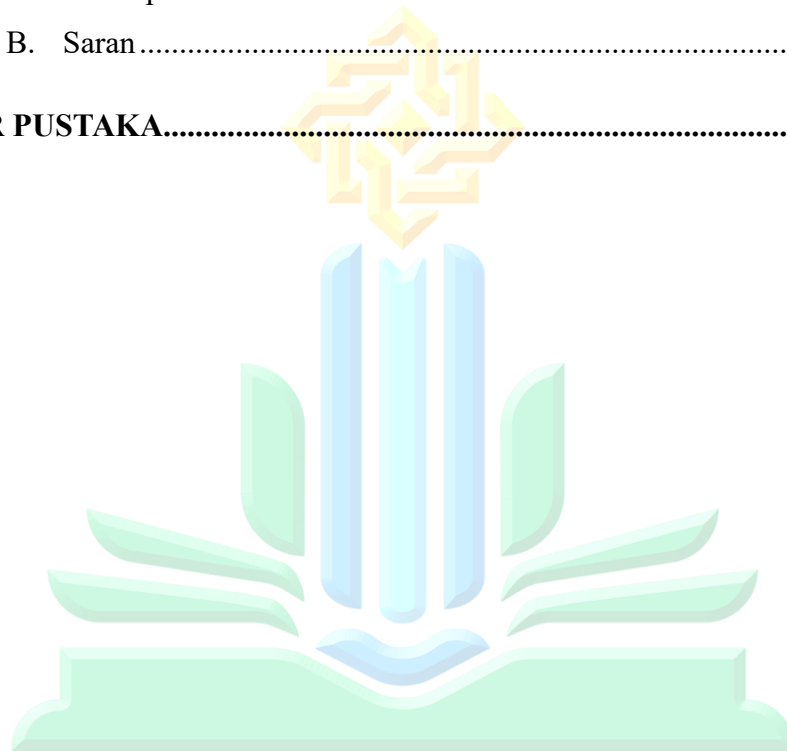
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam keterbatasan sumber daya, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah sudah berjalan dengan baik dan efektif. Adapun saran yang diberikan adalah agar pihak sekolah meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran serta melibatkan orang tua dalam evaluasi pembelajaran untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Profil MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1	Visi Madrasah	64
Tabel 4. 2	Struktur organisasi MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi mereka. Belajar menurut Slameto, dikutip Koiy Sahbudin Harahap adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional bersifat positif dan aktif, bersifat konstan bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.² Sehingga belajar dapat diartikan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, sesuatu, dari tahu menjadi lebih paham, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.³

Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan adanya perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada Al-Quran surah Ar-Ra'd ayat 11:

² Kory Sahbudin Harahap, Konsep Dasar Pembelajaran," Journal of Islamic Education El Madani 1, no. 1 (Desember 2021): 26, <file:///C:/Users/hp/Downloads/JIEE+E.pdf>.

³ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya". Ta'dib 16, no 1 (Juni 2011) 115-116, <file:///C:/Users/hp/Downloads/57-Article%20Text-112-1-10-20150507.pdf>.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:”Baginya (manusia) ada (malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum hingga mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah Menghendaki keburukan suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d [13]:11).”⁴

Walaupun Allah sudah menetapkan qadha’ dan qadar, akan tetapi Allah memberi ruang agar manusia berusaha merubah dirinya. Hal ini menjadi salah satu perintah yang terkandung di dalam Al-Qur’an surah Ar-Ra’d ayat 11 Pada ayat tersebut tersirat beberapa makna, diantaranya adalah Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.⁵ Oleh karenanya, kita sebagai manusia diperintahkan untuk mengubah diri kita ke arah yang lebih baik

Perubahan ke arah yang lebih baik ini berlaku untuk semua hal, termasuk di dalam proses belajar Pada proses belajar ulah kita didorong

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Qur’an, 2014), 250.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah dan tafsir*, Surah Ar-Ra’d ayat 11

untuk selalu belajar, dengan belajarliah kita akan mendapatkan perubahan ke arah sang lebih baik dari pengalaman belajar yang dilalui dalam bermteraksi dengan lingkungan sekitar baik menyangkut aspek fisik maupun aspek prikas seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Proves belajar di dalam institusi pendidikan seperti sekolah, dikenal sebagai pembelajaran, di mana suva berinteraksi dengan lingkungan sekolah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 20 Nomor 20 Tahun 2003. berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Di dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir dan kemampuan lain-lainnya. Yang perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20).

dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami kegagalan di dalam proses belajar.⁷ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.⁸

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernapaskan agama. Yang di dalamnya diajarkan materi Al-qur'an hadits yang menjadi hukum dan pedoman hidup bagi umat islam. Pengajaran Al-qur'an hadits di madrasah harus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang teguh pada syari'at islam. Dari sini kita bisa melihat betapa pentingnya pendidikan Al-qur'an hadits harus dikembangkan dan digali dan ditingkatkan baik dari segi pemahaman maupun pengalaman. Hal ini dikarenakan pendidikan Al-qur'an hadits dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pendidikan islam.

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*,(Jakarta: Puspa Swara, 2005),1-2

⁸ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah:11).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mendapat pengetahuan keduanya dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Seorang guru harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dengan memahami arti dari isi kandungan Al-Qur'an. Seorang guru tentu harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang guru yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus mengenai tiga aspek yang sangat penting dalam diri siswa, aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tiga aspek tersebut hendaknya

seorang guru harus profesional dalam mengajar. Guru dituntut berfikir imajinatif dan kreatif hingga pelajaran yang disajikan akan membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus menciptakan situasi yang mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di adrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah belum menggunakan metode yang tepat, serta media yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mengakibatkan kejenuhan, kebosanan peserta didik. Proses pembelajaran tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.⁹

Ketuntasan belajar merupakan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilangsungkan. Pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah, ketuntasan belajar ini cenderung belum maksimal tercapai. Hal ini bisa dilihat dari setiap kali diadakan evaluasi, hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Rendahnya hasil ulangan harian dan nilai tugas dikarenakan rendahnya perhatian dan minat belajar siswa.¹⁰

Dalam hal ini, jelas bahwa instruktur harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang solid sebelum memulai kegiatan mengajar. Sama halnya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi disampaikan dengan menggunakan berbagai teknik agar tidak terkesan

⁹ Ahmad Luthfi, (selaku kepala sekolah) diwawancara oleh Penulis Jember, 7 Maret 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru al-qur'an hadits, Jember, 7 Maret 2023

monoton. Banyaknya cara membaca Al-Qur'an, antara lain Qiroati, Iqra', An-Nahdliyah, Ummi, dan Yanbu'a, menunjukkan betapa majunya paradigma belajar memahami Al-Qur'an dan Hadits di zaman sekarang ini. Tenaga kependidikan perlu memusatkan perhatian pada sejumlah nilai belajar yang ideal, antara lain, membaca, menulis, menghafal, memahami, mempraktikkan dan internalisasi.

Tujuan utama pendidikan yang menyoroti tidak hanya tingkat sains siswa tetapi juga perkembangan sikap, karakter, dan kreativitas mereka, harus dicapai dengan bantuan prinsip-prinsip ini. Agar siswa tidak cepat bosan pada saat pembelajaran, guru menggunakan berbagai teknik pada program pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Kewajiban siswa-siswi mengikuti shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas dan shalat dhuhur berjamaah menekankan pada pengembangan pendidikan dari segi agama.

Berdasarkan narasi diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah judul “Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, kita bisa mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember?
3. Bagaimana Asasment Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari atas manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah jenggawah Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam memberikan penjelasan tentang bagaimana Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah. Sehingga menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025.

2) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji lebih dalam tentang Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah.

3) Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan pada lembaga peserta jajaran guru dalam Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025 guna terciptanya tujuan yang ingin dicapai.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Inovasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah AR-RAUDLAH Tahun 2025.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian penulisan dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.¹¹ Maka dari itu, peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti penerapan. Implementasi dapat

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019),47

diartikan juga sebagai penerapan operasionalisasi suatu aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹²

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Proses KBM dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi dan juga metode yang memanfaatkan berbagai media serta sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam kurikulum.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-qur'an Hadits adalah suatu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan AlQur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini tersusun dengan sistematika pembahasan yang jelas, mencakup penjelasan dari pendahuluan hingga penutup. Format penelitian yang digunakan adalah deskriptif naratif, sehingga topik kajian dipaparkan secara gamblang dan menunjukkan alur penelitian yang

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing :2018), 19.

terstruktur dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan lebih detail mengenai sistematika pembahasannya:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini memaparkan landasan penelitian, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang relevan.

Bab II. Kajian Pustaka

Bab ini mengulas kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, untuk melihat orisinalitas penelitian. Bab ini juga berisi kajian teori yang mendalam untuk memperkuat pemahaman peneliti dalam meneliti permasalahan sesuai fokus dan tujuan penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini memaparkan data penelitian yang dikumpulkan, beserta analisis dan pembahasan temuan penelitian secara mendalam.

Bab V. Penutup

Bab penutup ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditarik dari hasil penelitian. Di bagian akhir terdapat daftar pustaka, pernyataan orisinalitas penelitian, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dengan artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Wibawadi, Chalimatus Sa'dijah, azhar haq, 2019 yang berjudul : *"Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Raudlatul Ulum Karangploso."* Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Qur'an Hadis agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTS Raudlotul Ulum Karangploso diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1). Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop

dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2). Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap. (3). Buku paket masih sangat terbatas.

2. Skripsi ini ditulis oleh Misbahul Munir, April 2020 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan”*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data peneliti ini menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1). Bagaimana Penerapan pembelajaran al-qur’an hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan? (2). Bagaimana evaluasi pembelajaran al-qur’an hadits di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan? Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu: (1). Penerapan pembelajaran al-qur’an hadits yang dipersiapkan secara baik mungkin. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah menyusun silabus yang dilakukan secara bersama-sama dengan forum MGMP yang beranggotakan semua guru agama se-kecamatan Prigen. Selain itu dalam penyusunan RPP juga melakukan diskusi dengan guru lain dan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru memperhatikan beberapa diantaranya isi dari materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. (2). Evaluasi yang diberikan guru terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan di ukur dengan metodes tes tulis, penilaian sikap menggunakan metode pengamatan dan untuk penilaian

keterampilan guru, menggunakan metode portofolio. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 32 siswa terdapat 10 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Oleh karenanya guru memberikan jam tambahan kepada siswa agar mendapatkan bimbingan tambahan dari guru.

3. Skripsi ini ditulis oleh Muhayat, Maret 2021 (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo): *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis melalui Media Google Classroom di Kelas XI Ma Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun”*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis datanya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1). konstruksi perencanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadis melalui media *Google Classroom* di Kelas XI MA Maarif Al-Hikmah Ngrayun (2). Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Hadis di MA Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun (3). Evaluasi hasil belajar. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: Konstruksi perencanaan seperti seorang guru menyiapkan sebuah RPP, *download* aplikasi *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran seperti sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai seorang guru melakukan kegiatan kabar dan absensi di media pembelajaran, kegiatan inti seorang guru mengirimkan file pdf sebagai ringkasan materi,

penggunaan strategi seperti membaca, penggunaan alokasi waktu pembelajaran daring. Evaluasi seorang guru mengirimkan sebuah file penugasan untuk dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajar yang dilaksanakan, dalam pengerjaan kegiatan evaluasi ini seorang guru memberikan sebuah batas waktu dalam pengerjaan soal yang diberikan kepada peserta didik, apabila batas waktu habis maka peserta didik tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru pada media *google classroom*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Suhadi dan Zakariyah, Desember 2022 (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia) yang berjudul "*Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah*". penelitian menggunakan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru Al Qur'an Hadis Kelas XII di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik. Obyek penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan yang dialami guru Al Qur'an Hadis Kelas XII dalam menerapkan Budaya Literasi. Hasil penelitian Implementasi Budaya Literasi pada pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Kelas XII menunjukkan bahwa; Implementasi Budaya literasi dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu pertama pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pendukung Implementasi budaya literasi pada

pembelajaran Al-qur'an Hadis, adanya payung hukum yaitu a) Juknis Gerakan Literasi Sekolah, b) Kepala Madrasah seorang penulis dengan tim literasi yang solid, c) Anggaran biaya dialokasikan dalam RAPBM, d) Dukungan dari semua pihak baik sekolah, orang tua dan masyarakat.

Adapun faktor penghambatnya antara lain a) SDM masih belum maksimal, b) motivasi guru kurang maksimal, c) minat baca siswa masih rendah, d) minimnya biaya yang dianggarkan atau dikelola. Solusi yang harus dilakukan yaitu a) mengalokasikan dana yang lebih besar dari anggaran biaya operasional sekolah, b) mengadakan pelatihan atau diklat tentang literasi sekolah, c) memperbanyak koleksi buku disetiap kelas, d) mengoptimalkan peran guru dan petugas perpustakaan e) mengajak semua stakeholder yang ada untuk mendorong siswa siswi gemar membaca.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah, Agustus 2022 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) *"Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran"*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MTs Nurul Islam Kecapi menunjukkan bahwa 1) Pada tahap perencanaan guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik

dalam bentuk RPP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik di MTs Nurul Islam Kecapi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas VII. Pada tahap penilaian yang dilakukan oleh guru di MTs Nurul Islam Kecapi pada mata pelajaran Alqur'an hadits sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. b) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan juga penugasan. c) Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian proyek atau praktikum.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Wibawadi, Chalimatus Sa`dijah, azhar haq, 2019, yang berjudul : "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Raudlatul Uhum Karangploso."	Sama sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Adapun yang membedakan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan asassmen pembelajaran.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Skripsi ini ditulis oleh Misbahul Munir, April 2020 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): <i>“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MA NU Sunan Giri Talang Pasuruan”</i> .	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan judul	Penelitian terdahulu memfokuskan kepada pengembangan Kurikulum, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada cara membaca Al-Qur’an. Penelitian terdahulu objeknya MA sedangkan penelitian ini Objeknya MTs
3	Skripsi ini ditulis oleh Muhayat, Maret 2021 (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo): <i>“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Melalui Media Google Classroom di Kelas XI MA Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun”</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaannya yaitu di skripsi ini menggunakan media google classroom sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan media.
4	Jurnal yang ditulis oleh Suhadi dan Zakariyah, Desember 2022 (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia) yang berjudul <i>“Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`an Hadis di Madrasah Aliyah”</i> .	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini lebih menekankan pada budaya literasi sedangkan penelitian ini cara perencanaan, pelaksanaan dan asamen pembelajaran. terdahulu yaitu objeknya di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini di Mts Ar-Raudlah
5	Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah, Agustus 2022 (Universitas Islam Negeri Raden Intan	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan	Penelitian terdahulu ini berfokus pada kurikulum sedangkan penelitian ini berfokus pada cara membaca Al-

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Lampung) ”Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”	deskriptif kualitatif	Qur’an.

B. Kajian Teori

1. Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan suatu upaya pembaruan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini dapat berupa penerapan metode, strategi, media, maupun pendekatan baru yang berbeda dari praktik sebelumnya. Inovasi pembelajaran tidak selalu berarti hal yang sepenuhnya baru, tetapi dapat berupa pengembangan atau modifikasi dari metode yang sudah ada agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.¹³

Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 187

Inovasi juga relevan dengan tujuan Pendidikan itu sendiri, yaitu membentuk pribadi yang utuh secara spiritual, intelektual dan sosial.¹⁴ Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam memiliki banyak sekali ayat yang berbicara tentang Pendidikan seperti pentingnya ilmu, akhlak, kesabaran, kerja keras an tanggung jawab. Namun, agar pesan-pesan ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik zaman sekarang, perlu ada pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Transformasi dari teks ke multimedia menjadi solusi yang tepat untuk menjembatani kebutuhan spiritual dan kebutuhan pedagogis tersebut

Selain itu, perkembangan kurikulum nasional, seperti Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan mang yang luas bagi guru dan pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis proyek, nilai, dan teknologi Ini adalah momentum strategis bagi para pendidik Islam untuk menghadirkan media pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang tidak hanya menyentuh aspek keilmuan, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas. Integrasi antara tafsir Al-Qur'an dan teknologi pembelajaran dapat memperkaya proses pembelajaran PAI sehingga lebih kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.¹⁵

Tujuan dari inovasi pendidikan adalah efisiensi dan efektivitas mengenai hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan

¹⁴ Muhammad Hidayatullah, "Inovasi terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasil Multikultural Dalam Al-Qur'an Hadist," *Islamic Communication Journal* 3, no.1 (2022)

¹⁵ Abdul Hakim, "Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur'an dan Hadist." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islom* 3, no 3 (2025) 497-504, <https://doi.org/10.61104/ilisan.v3.3.1122>

sumber tenaga, uang, alat dan waktu.¹⁶ Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dilakukannya inovasi pendidikan adalah demi tercapainya pendidikan yang bermutu, tepat sasaran, berdaya guna, efektif dan efisien. Selain itu juga tentunya untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat.¹⁷

Tujuan utama inovasi pembelajaran adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Adapun manfaat inovasi pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
2. Mendorong keaktifan dan kreativitas siswa
3. Membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam
4. Menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan teknologi¹⁸

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi itu sendiri dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Secara umum, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, gagasan, kebijakan, ataupun sebuah inovasi di dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak dari

¹⁶ Udin, Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 18

¹⁷ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)

¹⁸ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016.), 48

tindakan tersebut, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.¹⁹

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar sebuah aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan atau pun dilaksanakan secara serius dengan norma-norma tertentu untuk mencapai hasil tujuan yang diinginkan suatu tindakan.

Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.²⁰

Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu langkah konkret dari hasil perencanaan yang matang dan terperinci, yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang mampu membawa perubahan

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 221

²⁰ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011),

pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang bertujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pendidik berperan sebagai fasilitator agar proses belajar dengan efektif. Pembelajaran terbatas pada ruang kelas, melainkan berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi kapan saja serta dimana saja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dari seseorang yang diajarkan.

²¹ I Ketut Gunarta, *Implementasi Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumerta*, Jurnal Penjaminan Mutu 3, No.2 (207): 180.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Sudjana, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.²² Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "Instruksional" (bentuk kata benda), yang secara etimologi bermakna pembelajaran. Dalam perspektif metodik-pedagogik, kata instruksional mengandung dua makna kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (*teaching*) dan kegiatan belajar (*learning*). Dalam istilah kamus tarbawi kata pembelajaran diterjemahkan dengan "ta'lim" atau "tadris".²³

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-13, hlm.22

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.57.

pengalaman. Perubahan itu mencakup perubahan perilaku, perubahan pengalaman dan perubahan kematangan.²⁴

Dalam proses belajar ada tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. Informasi dalam proses belajar berguna untuk menambah pengetahuan yang dimiliki siswa. Transformasi berguna untuk memperluas konsep dan teori yang sudah ada sehingga menjadi bahan pelajaran yang lebih berkualitas. Sedangkan evaluasi berguna untuk menilai sejauh mana kemajuan pembelajaran dicapai.²⁵

Kata ta'lim berasal dari kata dasar "*allama*" yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Ta'limah atau pengajaran merupakan langkah kelanjutannya. Para Rasul mengajarkan kepada manusia sesuai dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya, yang kesemuanya itu termaktub dalam kitabullah dan sunnah rasul.²⁶

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan: "Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu".²⁷ Definisi ta'lim

²⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm.2-3.

²⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2005), Januari, cet. Ke. 9, hlm. 9-10.

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.20.

²⁷ Safuan Alfandi, *Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*, (Solo : Sendang Ilmu), hlm.69.

menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertiann, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahui.²⁸ Mengacu pada definisi ini, ta'lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi “tidak tahu” ke posisi “tahu” seperti yang digambarkan dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Dari pengertiann diatas, dapat dipahami bahwa manusia tidak akan dapat mengetahui sesuatu kecuali jika Allah memberi pengetahuan tersebut, tentunya ini ada usaha yang dilakukan sebagai perwujudan dari kesungguhan untuk mengetahui hal tersebut. Adapun ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan,

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 31

mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana), misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yang

rasional dan perhitungan yang matang. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta

didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup dapat dipahami sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan roda kehidupan, yang tertanam sebagai landasan mengambil keputusan dan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat terjadi suatu waktu.

b. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama islam, merupakan proses

²⁹ Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana,2010),hlm.17

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. ke.14, April, hlm. 57

kegiatan yang akan dicapai dengan usaha pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan klasifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dengan uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

- (a) Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu.
- (b) Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat atTakwir ayat 27.

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

- (c) Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut

Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³¹

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran Qur‘an Hadits, yaitu yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognitif,afektif, dan psikomotor. Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuknya minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan ketiga, yaitu

³¹ Kementrian Agama, Op.Cit,hlm.52

psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.³²

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.³³ Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma (2007) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

³² Bloom, Engelhaert, M.D. *Et al.*, *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979), hlm.589

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1992) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain,

peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan

pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan peserta didik belajar. Peserta didik yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.³⁴

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁵ Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.³⁶ Gentry (1994) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan

³⁴ Harun Sitompul, “Pengembangan Desain Pembelajaran”. Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13

³⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran...hlm 24

³⁶ Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Dick dan Carey menyatakan bahwa konsep pendekatan sistem merupakan landasan pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada

pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.³⁷

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Kata pembelajaran mengandung makna yaitu “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran yang didefinisikan menurut Udin S

Winataputra dalam Ngalimun merupakan sarana untuk

memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.³⁸

Pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan

kata pembelajaran merupakan terjemah dari bahasa Inggris,

instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan

³⁷ Walter Dick & Lou Carey, *The systematic Design of Instruction (6thed)*. (Boston MA: Pearson, 2005), hlm. 165.

³⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 29

seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar.

2) Komponen-komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam

³⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media, lingkungan, dan evaluasi. Yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen pembelajaran menurut pendapat Suryosubroto. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Tujuan

pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan.⁴²

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 49

⁴² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 146

Tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴³

1. Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya, bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
2. Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya, bahwa tujuan itu harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.

3) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan

menjadi beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:⁴⁴

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 90

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Op. Cit*, hlm. 35

- c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
 - d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
 - e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menjadi yang sulit, dari yang konkret.
- 4) Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Taqdir*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia artinya adalah penilaian. Akar dari katanya yaitu *value* dari Bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program Pendidikan.⁴⁵

⁴⁵ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9

Pendapat lain dipaparkan oleh Thoha, bahwa tujuan evaluasi adalah mengetahui kemajuan belajar siswa setelah ia menyadari Pendidikan selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode Pendidikan yang dipergunakan Pendidikan selama jarak waktu tertentu.

Fungsi evaluasi dijelaskan oleh Thoha sebagai berikut:

a. Bagi guru

Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kedudukan masing-masing individu siswa dalam kelompoknya, mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar, dan memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi belajar.

Pada dasarnya untuk melakukan sebuah penilaian dapat digunakan dua bentuk instrument, yaitu tes dan non tes.

Instrument tes meliputi tes tulis bentuk pilihan dan uraian, sedangkan non tes terdiri dari portofolio, kinerja, penilaian diri, penilaian jurnal dan tes lisan.⁴⁶

⁴⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017),17

Tes tulis berbentuk pilihan ganda terdiri dari suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan melengkapinya harus memilah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, atau terdiri dari bagian keterangan atau bagian kemungkinan jawaban atau alternative. tes tulis bentuk uraian merupakan sepeerangkat soal yang berupa tugas, pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata sendiri. Jawaban tersebut berbentuk mengingat kembali, menyusun, mengorganisasikan atau memadukan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam rangkaian kalimat atau kata-kata yang tersusun secara baik.⁴⁷

Menurut Percival yang dikutip oleh Oemar Hamalik evaluasi/ penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan.⁴⁸ Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Zaenal Muttaqin dan Kusaeri, Pengembangan instrument penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan, 15,(1) 2017,3

⁴⁸ Oemar Hamalik, Op. Cit, hlm. 146

⁴⁹ Ngilimun, Op. Cit, hlm. 59-60

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik.⁵⁰

Menurut uraian di atas evaluasi yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai suatu keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.

5) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat

⁵⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, Op. Cit, hlm. 251

belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁵¹

Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵²

Menurut Crow and Crow yang dikutip dari Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵³

Minat belajar adalah perasaan ingin tahu mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat tidak

⁵¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung CV Alfabeta, 2014), 282-283

⁵² *Ibid*, hal 122

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara, 2012), hal 121

termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁵⁴ Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

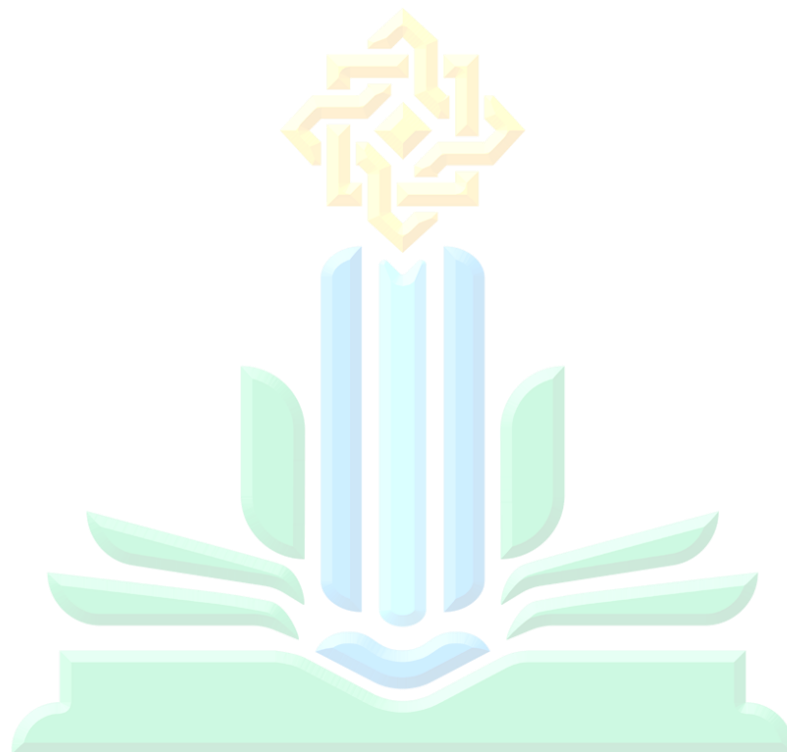
Minat belajar siswa merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, minat belajar siswa adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal itu

menunjukkan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek. biasanya disertai dengan perasaan senang karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa. Minat belajar siswa tubul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), hal, 133

belajar minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁵⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama proses penelitian.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁷

Di desa Jatisari terdapat dua lembaga yaitu MTs Ar-Raudlah dan SMP LAB. Diantara kedua sekolah ini terdapat kegiatan dan metode yang berbeda dalam program pendidikannya. Maka dengan adanya perbedaan program dan kegiatannya peneliti lebih tertarik terhadap Mts Ar-raudlah untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data dan informasi yang konkret serta aktual sebagai bahasan penelitian yang penulis lakukan ini, maka penulis melakukan penelitian atau wawancara secara langsung di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini informan atau subyek yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti ialah:

1. Waka Kurikulum

Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum MTs Ar-Raudlah Jenggawah yaitu Bapak Lukman Hakim untuk mendapatkan gambaran

⁵⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

secara universal mengenai data profil sekolah baik itu sejarah berdirinya sekolah, visi, dan misi sekolah.

2. Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah yaitu Bapak Zuhri Fauzi untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dihadapi siswa di MTs Ar-Raudlah Jenggawah, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Siswa Siswi MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa di MTs Ar-Raudlah Jenggawah untuk mendapatkan informasi-informasi tentang implementasi pembelajaran di sekolah ini dan apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa yang dijadikan informan ini dipilih peneliti dengan alasan karena siswa ini mampu menyampaikan secara eksplisit mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah dan siswa juga mampu memberikan opini atau menyampaikan pendapatnya terkait upaya atau solusi dalam meningkatkan keefektifan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah. Berikut informan dalam penelitian ini :

- a. Hikmatul Jannah
- b. Rita
- c. Fitriatul hasanah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi secara objektif. Maka dalam penelitian hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi secara bahasa berarti memperhatikan dan mengikuti. Menurut Cartwright & Cartwright observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk mencari data yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan kesimpulan.⁵⁸

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi Partisipan.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa observasi adalah suatu proses sistematis dalam mengamati, suatu proses sistematis dalam mencatat perilaku, observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan, dan objek observasi adalah tingkah laku.

Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 56

- a. Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b. Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti terjadi pada diri pengamat.

Kelemahan yang sering terjadi dalam observasi ada pada pengamat itu sendiri. Misalnya kurang cermat, kurang berkonsentrasi, lekas bosan sehingga hasil pengamatannya lebih banyak dipengaruhi

pendapatnya, bukan oleh perilaku yang ditunjukkan oleh obyek yang diamatinya. Cara mengatasinya ialah dengan melakukan observasi oleh dua orang atau lebih secara terpisah terhadap satu individu yang diamati. Hasilnya dibandingkan dan dicocokkan untuk menentukan hasil akhir pengamatan dari semua pengamat.⁵⁹

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan menggunakan jenis observasi partisipasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan data yang ada di lapangan. Langkah awal yang dilakukan adalah mendatangi lokasi penelitian yaitu MTs Ar-Raudlah Jenggawah, kemudian menghubungi informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan siswa MTs Ar-Raudlah Jenggawah, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti saat di lapangan yaitu mengamati implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah yang menunjukkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah, adapun aspek yang diamati adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, kemudian peneliti akan mencatat serta

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

menganalisis dan membuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan beberapa kali hingga data yang digali sudah dirasa cukup valid.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Untuk mempermudah proses penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mandala. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menanyakan pertanyaan secara runtut atau sistematis sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis. Selain itu, wawancara ini dilakukan secara lebih fleksibel. Namun, data yang dibutuhkan untuk penelitian ini masih dapat diakses. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 231-232.

yang akan diajukan. Pada wawancara ini, peneliti mengkaji sebanyak mungkin data mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah. Informasi yang diperoleh peneliti dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember
- c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi dari seseorang.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen resmi eksternal yang mencakup informasi dari lembaga MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember sebagai lokasi penelitian. Peneliti menggunakan media *handphone* untuk mengambil gambar yang memiliki keterkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Pengambilan gambar dalam penelitian ini sudah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan. Adapun data-data yang diperoleh antara lain :

- a. Profil MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

⁶¹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 84.

- b. Struktur MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember
- c. Data peserta didik di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember
- d. Foto-foto kegiatan pembelajaran peserta didik di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember
- e. Foto-foto wawancara dengan pihak narasumber

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Menurutnya di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Proses dalam analisis data tersebut yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), and conclusion drawing/verification (penarikan dan verifikasi kesimpulan).⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337-345.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Tahap pertama dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang sudah di pilih, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah setelah proses data direduksi, kemudian mendisplay sebuah data yang dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenis. dengan menggunakan ini mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke

lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, untuk menguji kredibilitas penelitian yang penulis lakukan, disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Untuk menguji suatu data yang diperoleh itu valid atau tidaknya maka, peneliti menggunakan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi dibagi menjadi 4 yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan

⁶³ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 117.

tahap penulisan laporan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

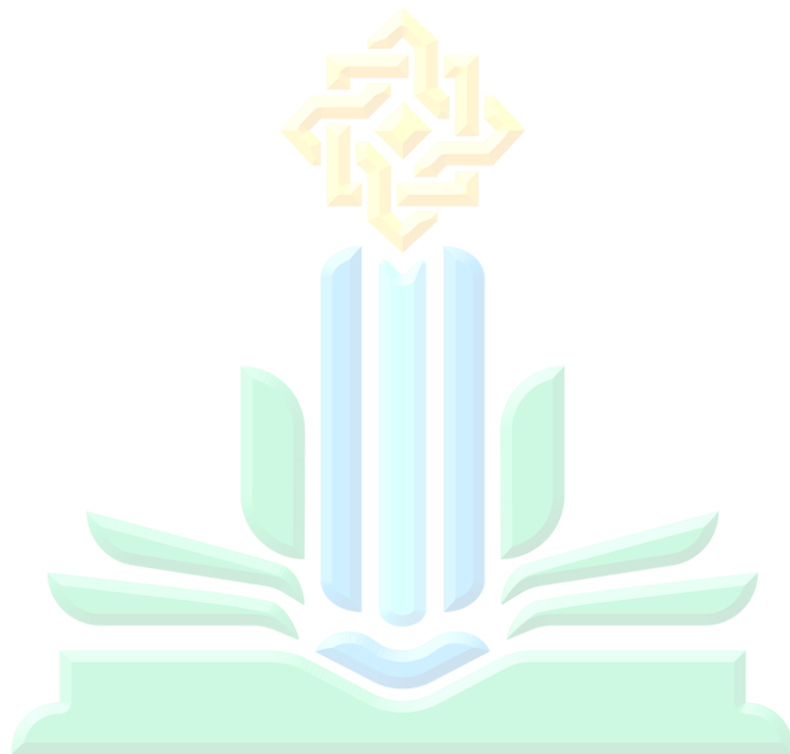
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian

sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

MTs Ar Raudlah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Jatisari yang terletak di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Tepatnya di Jalan Jl. Walisongo No. 05 Jatisari. Adapun MTs Ar Raudlah sudah Terakreditasi “B” oleh dinas pendidikan dan telah menetapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa di Mts Ar Raudlah sebanyak 160 siswa dengan berbagai kelas yaitu kelas VII sebanyak 23 siswa putri dan 23 siswa putra, kelas VIII sebanyak 30 siswa putri dan 27 siswa putra, kelas IX sebanyak 31 siswa putri dan 26 siswa putra. Dan dengan jumlah guru yang berjumlah 11 guru yakni 5 guru putra dan 6 guru putri.⁶⁴

Identitas madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Ar Raudlah
- 2) NPSM : 20581481.
- 3) No. Ijin Operasional : MTs S/09.0232/2017
- 4) Akreditasi Madrasah : B
- 5) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Walisongo No. 05
- 6) Desa : Jatisari
- 7) Kecamatan : Jenggawah
- 8) Kabupaten : Jember
- 9) Telp/HP : (0331) 757233
- 10) NPNW Madrasah : 73.935.199-7-626.000

⁶⁴ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan MTs Ar Raudlah jatisari Jenggawah Kabupaten Jember pada tanggal 4 Mei 2023

- 11) Tanggal pendirian Yayasan : 14 September 2010
- 12) No. Akta : No.81
- 13) SK menkumhan : Nomor AHU-0013283.AH.01.04 Tahun
2015
- 14) Status Tanah : Wakaf
- 15) Luas Tanah : 2.074 M2
- 16) Status Bangunan : Milik sendiri
- 17) Tingkat Bangunan : 1 (satu) lantai
- 18) Luas Bangunan : 1680 M2
- 19) Kepala Madrasah : Ahmad Lutfi H. S.HI

1. Letak Geografis MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Jember

MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Kabupaten Jember, terletak di pinggir jalan raya yang strategis. Adapun MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Kabupaten jember terletak di jalan Walisongo 05 RT/RW 01/05 Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan posisi sebagai berikut

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
- d) Sebah timur berbatasan dengan jalan raya.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Kabupaten Jember

MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama setingkat SMP yang memiliki kelebihan karena disamping ilmu-ilmu Umum yang diajarkan

seperti di SMP juga berbasis Pondok Pesantren, Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah MTs Ar Raudlah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Tepatnya di Jalan Walisono No.05. RT/RW 01/05 Jatisari. Lembaga ini mulai berdiri sejak tahun 2010 yang tentunya dibangun diatas spirit para pengurus Yayasan, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar.

Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah berada dilingkungan masyarakat yang notabene beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah.

Pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional. Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan

persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

3. Visi dan Misi MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Kabupaten Jember

a. Visi Madrasah

“Menjadi hamba Allah yang Baik, Berakhlak Mulia, dan Intelektual“

Tabel 4. 1
Visi Madrasah

No	Nilai	Indikator
1.	Hamba Allah Yang Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah tepat pada waktunya • Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. • Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai. • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. • Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah. • Membayar infak setiap hari Jum'at. • Mengadakan kegiatan solat Duha.
2.	Berakhlakul Karimah	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya.. • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan. • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. • Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama.

No	Nilai	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.
3.	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu Berfikir rasional, kritis dan bebas. • Mampu menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab baik secara lisan atau pun tulisan. • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; • Mampu mengumpulkan informasi malalui media berita online.

b. Misi Madrasah

1. Membangun nilai-nilai religiusitas dengan menerapkan pada kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlakul karimah
3. Mengembangkan profesionalitas dan kreatifitas
4. Melaksanakan kurikulum madrasah berdasarkan pendidikan Islami dan berbasis pondok pesantren

4. Struktur Organisasi MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah Kabupaten Jember

Tabel 4. 2
Struktur organisasi MTs Ar Raudlah Jatisari Jenggawah

Kepala Madrasah MTs Ar Raudlah	Ahmad Luthfi.,S.Hi
Komite Madrasah	Muklis
Bendahara	Faizah, S.Ag
Kepala Tata Usaha	Zuhri Fauzi, S.Pd
Waka Kurikulum	Lukman Hakim, S.Pd
Waka Kesiswaan	Masriful Khoir, S.Pd
Waka Humas	Andy Yusuf Pratitis, S.E
Waka Sarpras	Fatimatus Zahra, S.Pd
Bimbingan Konselin	Arlin Musdalifah, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam sebuah penelitian, penyajian data menjadi hal yang sangat penting. Penyajian data merupakan tahap dimana peneliti memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan analisis data yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ini mendukung proses eksplorasi dan pengumpulan data dalam penelitian tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember. Data tersebut diperoleh melalui observasi di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, guru mata pelajaran, serta siswa MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang memiliki hubungan dengan fokus masalah penelitian ini. Fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menetapkan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Tujuan dari perencanaan ini adalah memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Maka untuk menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran, guru perlu untuk membuat perencanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyatakan bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, setelah menentukan tujuan pembelajarannya, kami akan melakukan analisis mengenai karakteristik siswa, dan langkah akhirnya kami menentukan RPP.”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyatakan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

⁶⁵ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 10 Februari 2024.

“Di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember ini ada beberapa langkah yang kami lakukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran diantaranya memahami karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran dan membuat RPP.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits MTs Ar-Raudlah Jenggawah diketahui bahwa MTs Ar-Raudlah sebagai lembaga pendidikan menengah pertama memiliki beberapa langkah strategis dalam menentukan perencanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Langkah-langkah yang dilakukan MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam menentukan perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakter siswa dan membuat RPP.

Selain menyusun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran, penting juga bagi sekolah untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan kurikulum nasional atau standar yang ditetapkan. Persoalan tersebut juga dijabarkan oleh Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum MTs Ar-Raudlah

Jenggawah Jember yang menyatakan bahwa :

“Sekolah kami sudah memiliki langkah-langkah strategis dalam perencanaan pembelajaran dan sejauh ini langkah-langkah tersebut telah berjalan dengan efektif. Sehingga, bisa dipastikan bahwa rencana pembelajaran yang kami buat sesuai dengan kurikulum nasional atau standar yang ditetapkan. Karena dengan adanya kesesuaian dengan kurikulum nasional ini membantu menjaga konsistensi dan kualitas pendidikan, serta memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar nasional.”⁶⁷

⁶⁶ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 10 Februari 2024.

⁶⁷ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 13 Februari 2024.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

“Menurut saya, perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan secara nasional. Ini karena perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sudah berjalan dengan maksimal”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember telah berjalan dengan efektif. Dengan keefektifan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember telah berjalan sesuai dengan kurikulum nasional atau standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran pihak tertentu. Pihak tersebut yang kemudian berperan dalam mempertimbangkan langkah penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggali informasi mendalam mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang ada di MTs

Ar-Raudlah Jenggawah Jember. Berikut ini pernyataan Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum :

“Masing-masing pihak tentunya memiliki peran penting yang saling melengkapi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, di lembaga kami sendiri ada beberapa pihak yang berperan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, seperti saya selaku waka

⁶⁸ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 13 Februari 2024.

kurikulum yang juga berperan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Waka kurikulum bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengawasi proses perencanaan pembelajaran. Saya juga bekerja sama dengan guru untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran memiliki rencana pembelajaran yang lengkap dan sesuai standar.”⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan serupa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu Bapak Zuhri Fauzi yang menyatakan bahwa :

“Memang betul bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, sekolah harus melibatkan beberapa pihak, salah satunya guru mata pelajaran. Saya selaku guru mata pelajaran juga dilibatkan secara langsung dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, dimana saya memiliki tanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang metode pengajaran, memilih bahan ajar, dan menentukan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain guru, ada pihak-pihak lain yang berperan langsung diantaranya kepala sekolah, dan waka kurikulum.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember melibatkan beberapa pihak, diantaranya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan beberapa pihak lainnya. Pelibatan pihak-pihak tertentu dalam perencanaan pembelajaran bukanlah tanpa alasan, melainkan karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian krusial dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pihak yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Namun, penyusunan perencanaan pembelajaran yang melibatkan banyak pihak bukan berarti tidak memiliki kekurangan di

⁶⁹ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 13 Februari 2024.

⁷⁰ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 14 Februari 2024.

dalamnya. Penyusunan langkah perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember diketahui memiliki beberapa kendala. Persoalan tersebut disampaikan secara langsung oleh Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum:

“Sejauh ini kendala yang saya rasakan selaku waka kurikulum dalam perencanaan pembelajaran adalah keterbatasan sumber daya dan perubahan kebijakan, sekolah kami belum memiliki akses yang sepenuhnya memadai terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku teks, teknologi, dan materi ajar yang relevan. Sehingga keterbatasan ini yang dapat menjadi penghambat dalam proses penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif dan inovatif.”⁷¹

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh Bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember, ia menyatakan bahwa :

“Sejauh ini yang menjadi kendala dalam perencanaan pembelajaran di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah keterbatasan waktu, dimana waktu yang tersedia untuk saya sebagai guru dalam merencanakan pembelajaran seringkali terbatas. Karena saya perlu mempersiapkan beberapa hal, seperti materi, metode pengajaran, penilaian, dan refleksi, sementara waktu untuk melakukan semua ini sangat terbatas.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember masih memiliki kendala seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan perubahan kurikulum.

⁷¹ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 14 Februari 2024.

⁷² Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 14 Februari 2024.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam suasana yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat terjaga. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memperhatikan bagaimana karakteristik siswa. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember melibatkan beberapa metode dan pendekatan untuk memastikan efektivitas proses pembelajarannya. Metode yang digunakan guru disesuaikan dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah karakteristik siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran juga didukung dengan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan siswa.”⁷³

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyampaikan bahwa :

“Beberapa metode pembelajaran saya terapkan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode yang paling sering saya terapkan adalah metode ceramah, dimana saya menyampaikan materi di

⁷³ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 19 Februari 2024.

depan kelas. Tetapi, jika dirasa metode ceramah sudah tampak membosankan maka saya beralih menggunakan metode lainnya yaitu metode diskusi. Dalam metode diskusi ini saya akan meminta anak-anak untuk bertukar pikiran mengenai materi yang sedang kami bahas. Jadi, bisa dikatakan bahwa dalam keseharian saya mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas, saya tidak baku atau paten dalam menggunakan metode pembelajaran, semua bersifat fleksibel dan saya sesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.”⁷⁴

Lebih lanjut, penulis juga menanyakan perihal pengaplikasian metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zuhri Fauzi :

“Pelaksanaan metode yang saya gunakan (ceramah dan diskusi) dalam pembelajaran di kelas adalah dengan saya menyampaikan materi, kemudian saya akan memberikan penjelasan yang terstruktur, dan saya akan memastikan semua konsep dasar dipahami oleh siswa. Tidak hanya itu saja, ketika anak-anak sudah terlihat bosan dengan penyampaian materi yang saya sampaikan maka saya menggunakan variasi mengajar yaitu dengan cara gaya bicara yang saya ubah dari santai menjadi lantang dan saya akan melakukan ice breaking sebagai waktu rehat sejenak. Selanjutnya, saya akan beralih menggunakan metode lainnya yaitu diskusi dimana saya akan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang, dan saya meminta anak-anak untuk mendiskusikan topik yang telah saya jelaskan di awal.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pihak sekolah dan guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dimana saat ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi. Keduanya digunakan karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik siswa di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember.

⁷⁴ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 19 Februari 2024.

⁷⁵ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 19 Februari 2024.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak hanya guru yang terlibat langsung di dalamnya, melainkan ada peserta didik sebagai salah satu pihak yang penting yang terlibat secara langsung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember, berikut ini adalah pernyataan Hikmatul Jannah mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember :

“Selama saya belajar di kelas pak guru menyampaikan materi dengan baik, biasanya beliau akan menjelaskan materinya terlebih dahulu. Kemudian, setelah semua materi dijelaskan, kami diminta untuk diskusi kelompok di kelas.”⁷⁶

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan lain yang dikemukakan oleh Fitriatul Hasanah yang menyatakan bahwa :

“Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, pak guru menyampaikan materinya dengan ceramah dan diskusi. Biasanya, diskusi dilakukan ketika kami sudah paham mengenai materi yang disampaikan. Diskusi yang kami lakukan juga membahas mengenai materi yang dijelaskan telah sebelumnya.”⁷⁷

Setelah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, penting juga bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena dengan penggunaan media pembelajaran yang memadai, maka akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember juga mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini

⁷⁶ Hikmatul Jannah diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 20 Februari 2024.

⁷⁷ Fitriatul Hasanah diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 20 Februari 2024.

disampaikan Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Ini yang kemudian menjadikan kami terdorong untuk lebih mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang kami gunakan sangat beragam, diantaranya seperti buku teks, buku LKS, bahan ajar digital, dan lain-lain.”⁷⁸

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zuhri Fauzi sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyatakan bahwa :

“Karena metode pembelajaran yang saya gunakan adalah ceramah dan diskusi maka tidak banyak media pembelajaran yang saya gunakan di kelas, saya hanya menggunakan beberapa saja, seperti buku teks, buku LKS, proyektor, powerpoint.”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember, pihak sekolah maupun guru mempertimbangkan penggunaan media belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Media dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah buku teks, buku LKS, proyektor, powerpoint, dan media digital lainnya.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan metode

⁷⁸ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 22 Februari 2024.

⁷⁹ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 22 Februari 2024.

pembelajaran yang digunakan dan karakteristik siswa di kelas. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai media belajar yang disediakan sekolah menurut peserta didik, adapun pernyataan ini disampaikan oleh Rita yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, media pembelajaran yang menarik bagi saya itu ketika pak guru menggunakan proyektor. Karena dengan proyektor kami bisa belajar dengan melihat cuplikan video, jadi tidak hanya mengacu pada buku saja.”⁸⁰

Selain itu, pernyataan lain juga disampaikan oleh Hikmatul Jannah mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember :

“Tidak ada media yang begitu berkesan bagi saya, tapi yang membuat saya semangat ketika pak guru mulai memutar kami video-video yang berhubungan materi yang telah dijelaskan.”⁸¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru hanya menggunakan beberapa media pembelajaran. Dari beberapa media pembelajaran yang digunakan guru, hanya beberapa yang menarik perhatian siswa, salah satunya adalah penggunaan media belajar digital proyektor. Penggunaan proyektor ini dianggap menarik bagi siswa karena siswa mendapat tambahan materi melalui tayangan video.

Penggunaan media digital telah menjadi tren baru dalam dunia pendidikan, selain karena kemudahan dalam penggunaannya. Media digital juga memiliki tingkat keberhasilan yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini karena media digital

⁸⁰ Rita diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 25 Februari 2024.

⁸¹ Hikmatul Jannah diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 25 Februari 2024.

memungkinkan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, misalnya melalui penggunaan video, animasi, simulasi, dan kuis interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional seperti buku/papan tulis. Pernyataan ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember yang menyatakan bahwa :

“Dengan penggunaan proyektor sebagai media pembelajaran saya rasa dapat membantu menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini saya buktikan dengan ketika saya mengajar dengan menggunakan proyektor menjadikan anak-anak lebih interaktif selama proses pembelajaran. Tetapi beda ketika saya hanya mengajar dengan menggunakan media buku teks dan LKS, anak-anak cenderung cepat bosan.”⁸²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media proyektor sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits diketahui dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Namun, dengan adanya keberhasilan pembelajaran, bukan berarti tidak ada hambatan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hambatan itu dapat muncul dari beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Berikut ini adalah pemaparan Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits :

“Menurut saya, hambatan selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah keterbatasan media pembelajaran yang

⁸² Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

digunakan saat ini, sehingga anak-anak kurang bisa mengeksplorasi materi dengan menggunakan media lainnya.”⁸³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah yang menyatakan bahwa :

“Kalau bagi saya selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, hambatan yang saya alami itu tidak jauh-jauh dengan masalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Misalnya saja, saya menggunakan media proyektor sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pembelajaran, namun karena jumlahnya yang terbatas yang akhirnya harus bergantian dengan guru lainnya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Ini yang kemudian menjadikan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran telah berlangsung secara efektif, dengan cara mengukur hasil belajar siswa dan meninjau metode yang digunakan selama pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bersifat krusial karena evaluasi menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum tentang evaluasi

⁸³ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

⁸⁴ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Ar-Raudlah dalam pembelajaran

Al-Qur'an Hadits :

“Sebagai pelaksana pendidikan, penting bagi kami selaku lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Seperti guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam metode pengajaran yang digunakan, dan siswa mendapatkan informasi tentang perkembangan dan pencapaian belajarnya, sehingga mereka dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan. Hal ini karena evaluasi dapat memberikan *feedback* bagi guru maupun siswa. Sehingga keduanya mengetahui batasan-batasan yang perlu ditingkatkan dan yang perlu dipertahankan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Zuhri Fauzi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa :

“Memang betul adanya bahwa evaluasi penting bagi keberlangsungan pembelajaran. Hal ini karena dalam evaluasi terdapat proses untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran telah berjalan efektif, dengan mengukur hasil belajar peserta didik dan mengevaluasi metode yang digunakan dalam pembelajaran.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penting karena dalam evaluasi terdapat proses untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan efektif atau justru sebaliknya. Dengan mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan beberapa hal agar pembelajaran berikutnya dapat

⁸⁵ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

⁸⁶ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

berjalan efektif. Pada umumnya, evaluasi pembelajaran memiliki jenis dan bentuk yang beragam. Namun, tidak sedikit dari guru memilih untuk menggunakan jenis evaluasi yang sama, hal itu karena jenis evaluasi yang digunakan telah memenuhi keseluruhan aspek yang akan dinilai. Untuk mengetahui bentuk evaluasi yang digunakan MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penulis mengajukan pertanyaan kepada Bapak Lukman Hakim selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa

“Evaluasi pembelajaran yang sekolah kami gunakan itu kami sama ratakan, artinya dari semua mata pelajaran, kami menggunakan bentuk evaluasi yang sama yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Namun, kami juga tidak membatasi apabila guru mata pelajaran ingin menggunakan bentuk evaluasi lainnya.”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zuhri Fauzi yang menyatakan bahwa :

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif saya lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, evaluasi sumatif atau biasa disebut sebagai evaluasi akhir, evaluasi ini saya lakukan pada akhir semester, dengan begitu saya dapat menilai pencapaian siswa secara keseluruhan.”⁸⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah evaluasi formatif dan sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁸⁷ Lukman Hakim diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

⁸⁸ Zuhri Fauzi diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah, 28 Februari 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menetapkan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Tujuan dari perencanaan ini adalah memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember melalui beberapa langkah strategis diantaranya yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakter siswa dan membuat RPP. Selain itu, langkah-langkah strategis dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits telah sesuai dengan kurikulum nasional atau standar yang ditetapkan.

langkah-langkah yang dilakukan tersebut disusun dengan melibatkan beberapa pihak, diantaranya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan beberapa pihak lainnya. Pelibatan pihak-pihak tertentu dalam perencanaan pembelajaran bukanlah tanpa alasan, melainkan karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian krusial dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pihak yang memiliki kredibilitas di bidangnya.

Selain itu, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits diketahui bahwa terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya dan perubahan kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam suasana yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat terjaga.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pihak sekolah dan guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dimana metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi. Keduanya dianggap paling sesuai dengan karakteristik siswa di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember.

Selain penggunaan metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai media transit ilmu dari guru ke siswa. Diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah buku teks, buku LKS dan proyektor. Dari beberapa media tersebut, media yang

dianggap interaktif oleh siswa adalah penggunaan proyektor. Walaupun dianggap sebagai media yang paling menarik perhatian siswa, namun penggunaan proyektor juga memiliki hambatan yaitu keterbatasan jumlahnya. Sehingga itu menjadikan penggunaannya harus dibatasi.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran telah berlangsung secara efektif, dengan cara mengukur hasil belajar siswa dan meninjau metode yang digunakan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi penting karena dalam evaluasi terdapat proses untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan efektif atau justru sebaliknya. Selain itu, jenis evaluasi yang digunakan di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah evaluasi formatif dan sumatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Satu, Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madsrah Tsanawiyah Ar-Raudlah Jenggawah Jember dapat dikatakan baik. Hal ini karena MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember memiliki beberapa langkah strategis dalam perencanaan pembelajaran seperti menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakter siswa dan membuat RPP. Selain itu, langkah-langkah tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku atau standar nasional.

Dua, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madsrah Tsanawiyah Ar-Raudlah Ar-Raudlah Jenggawah Jember telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember juga memiliki beberapa kendala yaitu keterbatasan sumber daya.

Tiga, Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madsrah Tsanawiyah Ar-Raudlah Ar-Raudlah Jenggawah Jember menggunakan jenis

evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah Ar-Raudlah Jenggawah Jember harus lebih meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran sehingga dapat menunjang keefektifan pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih kuat dalam menggali informasi yang akan mereka cari serta menambahkan narasumber yaitu orang tua siswa dalam pengumpulan data melalui wawancara untuk menilai segi pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Safuan, *Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*, (Solo : Sendang Ilmu).
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara, 2012)
- Djamarah dan Aswan Zain, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Engelhaert, Bloom, M.D. *Et al., Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979)
- Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing :2018)
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*,(Jakarta: Puspa Swara, 2005)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hasil wawancara dengan guru al-qur'an hadits, Jember, 7 Maret 2023
- Hikmawati, Fenti, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Juni Priansa, Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung CV Alfabeta, 2014)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Qur'an, 2014)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah dan tafsir, Surah Ar-Ra'd ayat 11*
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2005)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
- Observasi di MTs Ar-Raudlah Jenggawah, 7 Maret 2023.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, Abd, Subhayati Asri Munadar,, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *Pengertiann Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1 ; Juni 2022.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sahbudin Harahap, Kory, *Konsep Dasar Pembelajaran*," Journal of Islamic Education El Madani 1, no. 1 (Desember 2021): 26, <file:///C:/Users/hp/Downloads/JIEE+E.pdf>.
- Syarifuddin, Ahmad, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya". Ta”dib 16, no 1 (Juni 2011) 115-116, <file:///C:/Users/hp/Downloads/57-Article%20Text-112-1-10-20150507.pdf>.
- Sitompul, Harun, "Pengembangan Desain Pembelajaran". *Makalah Pelatihan RKBM*. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007)
- Soekamto, Toeti, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Intermedia, 1993)

- Suardi, Moh ,*Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018)
- Sudjana, N, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta 1997)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20).
- Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction (6thed)*, (Boston MA: Pearson, 2005)
- Wilis Dahar, Ratn, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Gelora Aksara Pratama, 2006)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimun Hadil Murtadlo
NIM : T20191190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember Tahun 2025” merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 November 2025

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Maimun Hadil Murtadlo
NIM. T20191190

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Data yang akan diraih
1.	Implementasi Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Langkah-langkah yang dilakukan MTs Ar-Raudlah dalam perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP.
		Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember.
		Evaluasi Pembelajaran	Kegiatan evaluasi selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember.

A. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Sumber Data
1.	Implementasi Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah utama yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran? Apa peran masing-masing pihak? 3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional atau standar yang ditetapkan? 4. Apa yang menjadi kendala dalam perencanaan pembelajaran? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember? 2. Bagaimanakah cara Anda mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist? 3. Media apakah yang Anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist? 4. Apakah media yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting kedudukan evaluasi dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember? 2. Jenis evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung

B. Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Profil MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember	Informan
2.	Data peserta didik MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember	Informan
3.	Wawancara bersama narasumber : <ol style="list-style-type: none"> a. Waka Kurikulum b. Guru Mata Pelajaran c. Peserta Didik 	Informan

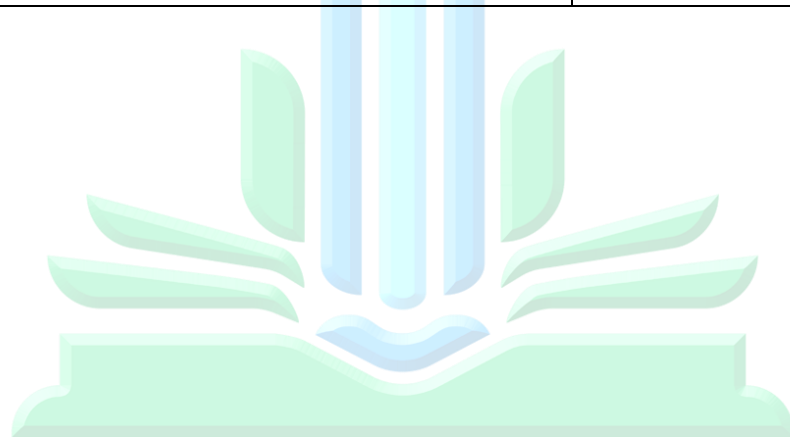
Lampiran 2: Dokumentasi

DOKUMENTASI

No	Foto	Deskripsi
		<p>Wawancara dengan MOHAMMAD RENDI DWI S. (siswa kls 7 mts ar- raudlah)</p>
		<p>Wawancara dengan Fitriatul Hasanah. (siswa kls 7 mts ar- raudlah)</p>
		<p>Wawancara dengan KEVIN VICO SAFERIO (siswa kls 7 mts ar- raudlah)</p>
		<p>Wawancara dengan Hikmatul Jannah. (siswa kls 7 mts ar- raudlah)</p>

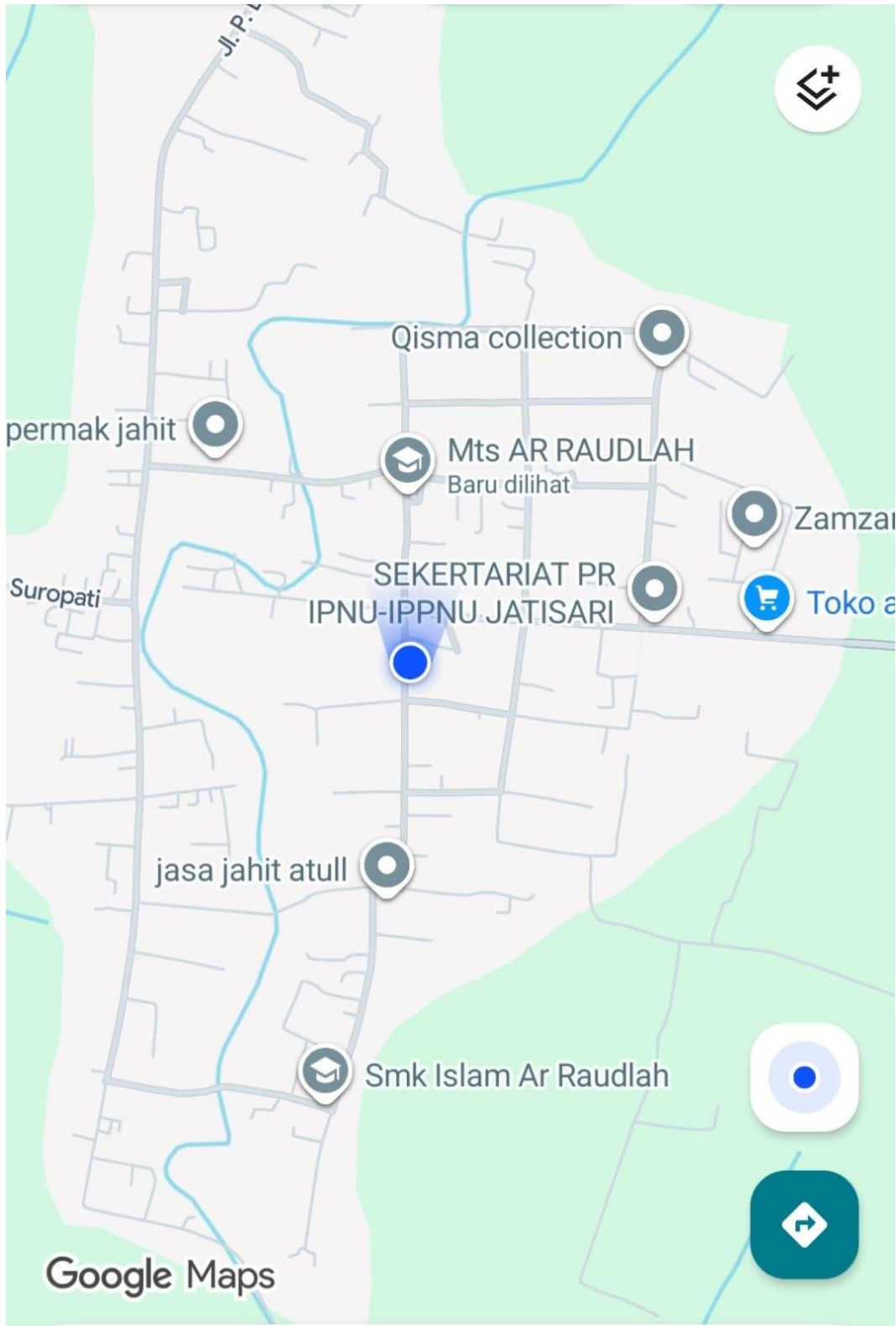
		<p>Wawancara dengan Rita Sukmawardana (siswa kls 7 mts ar-raudlah)</p>
		<p>Wawancara dengan Mahawira. (siswa kls 7 mts ar-raudlah)</p>
		<p>Kegiatan siswa yang nilainya kurang dari kkm (hafalan QS. Al-An'am ayat 59)</p>
		<p>Kegiatan siswa yang nilainya kurang dari kkm (hafalan QS. Al-An'am ayat 59)</p>
		<p>Kegiatan Belajar mengajar di MTs Ar-Raudlah</p>

		<p>Wawancara dengan wakakurikulum MTs Ar- Raudlah</p>
		<p>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3:
Denah MTs Ar-Raudlah



Lampiran 4:

Jadwal pelajaran MTs Ar-Raudlah Tahun 2025-2026

JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAT TUKAWATIHAH (MTs) AR-RAUDLAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

The image displays multiple overlapping timetables for MTs Ar-Raudlah for the 2025-2026 academic year. Each timetable is a grid with columns for time slots (e.g., 06:30-07:00, 07:00-07:30) and rows for subjects (e.g., A. AHLAK, B. INGGI, C. ASWAJIA, D. QUR'AN, E. MATH, F. IPS, G. SENI, H. BAHASA, I. PPK, J. B. ARAB, K. B. ARAB, L. B. ARAB, M. B. ARAB, N. B. ARAB, O. B. ARAB, P. B. ARAB, Q. B. ARAB, R. B. ARAB, S. B. ARAB, T. B. ARAB, U. B. ARAB, V. B. ARAB, W. B. ARAB, X. B. ARAB, Y. B. ARAB, Z. B. ARAB). The timetables are color-coded by subject, with various colors like blue, red, yellow, and green used to distinguish between different classes or subjects. The central part of the collage features a large, stylized green and blue logo of a mosque or university building. Below the logo, the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER' is written in a large, grey, serif font.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5:

Surat keterangan izin penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136 Website www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email tarbiyah.uinjember@gmail.com</p>
	<p>Nomor : B-13985/In.20/3.a/PP.009/11/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p> <p>Yth. Kepala MTs Ar-Raudlah Jatisari Jenggawah Jember</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20191190 Nama : MAIMUN HADIL MURTADLO Semester : Semester sebelas Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist Di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember, selama 30 (tiga puluh hari) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Luthfi H., S.Hi Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p>Jember, 01 Februari 2024 an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <p>  KHOTIBUL UMAM</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6:

Surat keterangan selesai penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN AR - RAUDLAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AR-RAUDLAH
TERAKREDITASI B**

SUKOSARI JATISARI JENGGAWAH JEMBER
Sekretariat : Jl. Wali Songo No.05 Sukosari Jenggawah Jember Tlp (0331)758279

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. Ar-03/MTs B I/137/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudlah

Nama : Ahmad Luthfi H., S.Hi
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat unit kerja : Jl. Wali Songo No. 05 Sukosari Jenggawah Jember
NPSN : 20581481
NSM : 121235090044

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maimun Hadil Murtadlo
NIM : T20191190
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul

"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember"

Demikian surat keterangan surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 05 November 2025

Kepala Madrasah

Ahmad Luthfi H., S.Hi

Lampiran 7:

Jurnal kegiatan penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di MTs Ar-Raudlah Jenggawah Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama	Paraf
1	10 Februari 2024	penyerahan surat izin penelitian	Ahmad Luthfi.,S.Hi	
2	14 Februari 2024.	pengumpulan data awal	Zuhri Fauzi, S.Pd	
3	19 Februari 2024.	penyusunan instrumen penelitian	Lukman Hakim, S.Pd	
4	20 Februari 2024.	pelaksanaan observasi/wawancara	Lukman Hakim, S.Pd	
5	22 Februari 2024.	analisis data sementara	Zuhri Fauzi, S.Pd	
6	25 Februari 2024	konsultasi hasil sementara	Zuhri Fauzi, S.Pd	
7	28 Februari 2024.	penyerahan laporan akhir dan pamit penelitian	Lukman Hakim, S.Pd	

Jember, 05 November 2025

Ketua Madrasah



Ahmad Luthfi H., S.Hi

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Maimun Hadil Murtadlo |
| 2. NIM | : T20191190 |
| 3. Falkutas/Prodi | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Pendidikan Agama Islam |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : Jember, 22 Agustus 2000 |
| 5. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Dusun Sukosari RT 003 RW 004
Desa Jatisari Kec. Jenggawah Kab. Jember |
| 8. Email | : hadilmurtadlo@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------------------|-----------------|
| 1. SDN JATISARI 03 | (2007 – 2013) |
| 2. MTS AR-RAUDLAH | (2013 – 2016) |
| 3. SMK MADINATUL ULUM | (2016 – 2019) |
| 4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | (2019 – 2025) |